

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang dilalui setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi pengembangan sumber daya manusia, serta merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk alternatif dalam membentuk kepribadian anak dan tempat anak untuk tumbuh dan berkembang. Pendidikan terdapat suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan program pendidikan yaitu kurikulum.

Orientasi kurikulum 2006 (KTSP) menurut PP No. 19 Tahun 2005 ayat 4 menekankan tercapainya 3 kompetensi pada siswa yang berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan yang diajarkan oleh guru, terdapat banyak sekali bidang pendidikan, diantaranya yaitu pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar merupakan dasar untuk mempelajari ilmu kewarganegaraan di jenjang yang lebih tinggi. Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata

pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Terdapat anggapan bahwa PKn merupakan pelajaran yang mudah, sehingga tidak perlu dirisaukan siswa untuk menguasainya.

Kenyataannya, tidak semua siswa mampu menunjukkan hasil belajar yang optimal dan belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawab seperti melaksanakan tugas kelompok dengan sikap tanggung jawab yang baik. Pembelajaran PKn sangatlah penting, guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model, teknik maupun media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah cenderung sulit mengolah konsep pembelajaran PKn yang dihadapi, siswa tidak memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah maupun di rumah. Tentu hal tersebut akan berdampak pada sikap tanggung jawab dan rendahnya prestasi belajar.

Pembelajaran PKn selain bertujuan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentunya dibutuhkan suatu sikap tanggung jawab. Tanggung jawab menurut Bahri (Sartono, 2014:1) adalah suatu kewajiban dari seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang telah diwajibkan kepadanya atau yang pernah dijanjikan kepadanya maupun yang disanggupinya. Sikap tanggung jawab akan menumbuhkan rasa percaya diri, komitmen terhadap tugas, dan berani

mengakui segala perbuatan yang dilakukannya. Sikap tanggung jawab dan prestasi belajar yang baik harus dimiliki oleh masing-masing siswa, dalam hal ini khususnya siswa SD (Sekolah Dasar) adalah siswa dimana harus memiliki sikap tanggung jawab dimulai sejak dini, memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik yaitu sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Hari Kamis, 21 Desember 2017 di kelas V SD Negeri 2 Bobosan, diperoleh informasi bahwa siswa kelas V mengalami kendala rendahnya tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan kerja kelompok dan mengerjakan tugas individu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi pada kelas V di SD Negeri 2 Bobosan, bahwa siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran PKn. Siswa masih belum mempunyai kesadaran dan tanggung jawab untuk belajar kelompok seperti pada saat pelaksanaan kerja kelompok pembelajaran PKn siswa tidak mau mengikuti arahan dari guru. Di antara masing-masing kelompok tidak ada yang mau menjadi ketua kelompok, siswa malas untuk mengerjakan tugas kelompok dan pada saat siswa diberi tugas individu di dalam pelaksanaan pembelajaran siswa kurang bersungguh-sungguh untuk mengerjakan dan diberi tugas rumah mata pelajaran PKn siswa tidak mengumpulkan tugasnya alasan malas dan tidak ada yang membantu.

Di SD Negeri 2 Bobosan dalam hal prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama masih rendah. Ini

dibuktikan dengan hasil pelaksanaan *pretest* yang masih rendah yaitu nilai KKM 65,. Jumlah total 23 siswa diperoleh 17 siswa tidak tuntas (73,9%) dan hanya 6 siswa (26,1%) tuntas KKM dengan rata-rata kelas. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa masih pasif sehingga semangat siswa dalam pembelajaran di sekolah masih belum optimal, masih ada sebagian siswa yang kurang peduli saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung mengobrol dengan temannya, hal ini siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal *pretest*.

Penggunaan Model pembelajaran dapat menjembatani siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar dan menyelesaikan tugas secara sungguh-sungguh. Tanggung jawab menurut Mustari (2014:19) adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan. Sikap tanggung jawab pada siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran siswa di kelas, akan tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran PKn diajarkan dengan menggunakan cara yang sederhana dan perangkat pembelajaran yang terbatas. Beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran PKn, diantaranya yaitu siswa kurang bertanggung jawab untuk mengikuti kerja kelompok, dalam pelaksanaan kerja kelompok siswa tidak memiliki kemauan untuk menjadi ketua kelompok dengan baik, siswa tidak saling berbagi tugas dengan teman kelompoknya. Adanya permasalahan tentang tanggung jawab dan prestasi belajar maka dari itu peneliti bersama guru melakukan rencana

kolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan antusias siswa, dengan antusias akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar serta memiliki semangat dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dari pengertian pembelajaran kooperatif terdapat pengertian *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* menurut, Shoimin (2013:87) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* merupakan suatu pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang memungkinkan peserta didik saling membagi informasi isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran pada saat bersamaan bersama

dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Peserta didik dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompok. Anggota kelompok yang dibentuk secara heterogen, diharapkan diskusi dalam kelompok berlangsung secara efektif. Tipe pembelajaran *Inside Outside Circle* ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk memenuhi rasa tanggung jawab dengan berbagi informasi mengenai pembelajaran lewat kegiatan berdiskusi antar teman. Peserta didik dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan peserta didik lain dalam kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) di SDN 2 Bobosan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 2 Bobosan?

2. Bagaimana model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle (IOC)* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SD Negeri 2 Bobosan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Inside Outside Circle* di SD Negeri 2 Bobosan.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Inside Outside Circle* di SD Negeri 2 Bobosan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dapat meningkatkan tanggung jawab dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi guru

Dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Bobosan.

4. Bagi peneliti

Dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan sebagai salah satu bahan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

